

**ANALISIS PERAN ORANG TUA TERHADAP KEBERSIHANGIGI DAN
MULUT ANAK DI TK SULTAN AGUNG 02 SEMARANG**

Eki Novitasari¹, Anita Chandra Dewi², Ratna Wahyu Pusari³
Program Studi PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang
ekinoviz29@gmail.com

ABSTRACT

The role of parents is very important in the oral hygiene of young children. This study aims to describe the role of parents in maintaining children's oral and dental hygiene at TK Sultan Agung 02 Semarang. This research is qualitative with a descriptive approach. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The researcher's target was 13 subjects from a total of 34 students in Kindergarten B aged 5-6 years. Data collection techniques use observation, questionnaires, interviews and documentation. The results of this study show that maintaining oral hygiene starts from an early age, so it is necessary to accompany parents in caring for children's dental and oral hygiene. This was seen from the beginning of the researcher's observations of students, who saw that children really liked sweet foods such as chocolate, yupy, etc., interviews conducted by researchers with students, as well as the results of questionnaires with parents, students really like sweet foods, as a result the condition of children's teeth, some have cavities, grouped teeth, and dental caries, so the role of people is very necessary. parents on children's oral and dental hygiene.

Keywords: dental and oral hygiene, early childhood, role of parents.

ABSTRAK

Peran orang tua sangat penting terhadap kebersihan gigi dan mulut anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak di TK Sultan Agung 02 Semarang. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif diskriptif. Sasaran peneliti adalah 13 subjek dari keseluruhan siswa yang berjumlah 34 siswa di TK B usia 5-6 tahun. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara maupun dokumentasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa menjaga kebersihan gigi dan mulut itu dimulai dari sejak usia dini, maka perlunya pendampingan orang tua dalam merawat kebersihan gigi dan mulut anak, hal ini dilihat dari awal Observasi peneliti kepada siswa, yang dilihat anak sangat menyukai makanan yang manis seperti coklat, yupy, dll, wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa, serta pada hasil Kuesioner dengan orang tua, siswa sangat menyukai makanan manis, akibatnya kondisi gigi anak, ada yang memiliki gigi berlubang, gigi grupis, dan karies gigi, maka sangat diperlukan peran orang tua terhadap kebersihan gigi dan mulut anak.

Kata Kunci: kebersihan gigi dan mulut, Anak usia dini, Peran orang tua.

A. Pendahuluan

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia. Begitu pentingnya, sehingga sering dikatakan bahwa kesehatan bukan segala-galanya, tetapi tanpa kesehatan segala-galanya tidak bermakna. (Menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2009) Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh, artinya tubuh yang sehat tidak terlepas dari memiliki gigi dan mulut yang sehat. Beberapa studi melaporkan adanya hubungan antara penyakit gigi dengan penyakit jantung koroner, aterosklerosis, pneumonia, diabetes dan kelahiran prematur (Axellson, 1999; Peterson, 2003).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9%, pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 10,4%.⁵ Pada tahun 2018 proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia terjadi peningkatan sebesar 31,7% menjadi 57,6%. Hal ini menunjukkan bahwa balita tergolong rawan terkena ECC. ECC dapat menimbulkan komplikasi kesehatan anak seperti nyeri yang persisten, kehilangan nafsu makan, kesulitan makan, abses dan beban ekonomi terhadap keluarga untuk perawatannya.

Anak akan menjadi malu apabila terdapat (perubahan warna pada gigi) yang akan menyebabkan gangguan dalam belajar dan bermain.

Kondisi tersebut akan berkembang dengan sangat cepat dan akan menjadi lebih kompleks seiring berjalannya waktu. Apabila kerusakan yang diakibatkan oleh ECC ini terus berlanjut dan menjadi lebih kompleks, maka anak akan kehilangan gigi bagian depan yang sangat berpengaruh pada perkembangan saat berbicara, gangguan saat pengunyahan, gangguan pertumbuhan fisik dan bahkan trauma psikologis.

Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Mulut sehat berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga tidak terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial. Salah satu kesehatan mulut adalah kesehatan gigi.

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang cukup tinggi dialami di Indonesia dengan prevalensi lebih dari 80% (Fatimatuzzahro, Prasetya, & Amilia, 2016). Masalah karies gigi pada anak usia dini membawa dampak yang cukup berbahaya yaitu gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan (Widayati, 2014). (Tinggi et al., 2020) Pada anak usia dini gigi yang tumbuh merupakan gigi susu yang akan lepas dan berganti dengan gigi yang baru. Namun dalam hal ini, menjaga kesehatan gigi sedini mungkin adalah hal yang dapat menjadi pembiasaan bagi anak hingga dewasa. Kesehatan gigi anak masih menjadi tanggungjawab dan perhatian orang tua, artinya anak masih bergantung kepada orang tua dalam menjaga dan

merawat kesehatan giginya. Perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi biasanya ditunjukkan dengan cara menyikat gigi secara teratur. Namun terkadang hal tersebut tidak berbanding lurus dengan pola makan yang dijalani oleh anak. Anak usia dini masih sangat menggemari makanan dan minuman yang mengandung banyak gula. Kebiasaan anak yang mengkonsumsi makanan dan minuman yang banyak mengandung gula belum diimbangi dengan perawatan gigi yang baik dan benar. Karies anak usia dini, gigi busuk pada anak di bawah usia 6 tahun, adalah penyakit anak Multi-faktorial dengan penentu sosial budaya dan sosial ekonomi (Naidu, Nunn, & Forde, 2012). Kerusakan gigi yang terjadi pada anak dapat menjadi salah satu penyebab terganggunya pertumbuhan gigi anak pada usia selanjutnya (Oktarina, Tumaji, & Roosihermiatie, 2016).

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan. Untuk menjaga kesehatan secara benar dan efektif. Kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi anak. Gigi bagi seorang anak sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Fungsi gigi sangat diperlukan dalam masa kanak-kanak yaitu sebagai alat pengunyah, membantu dalam berbicara, keseimbangan wajah, kesehatan gigi dan mulut adalah melakukan penjagaan kebersihan dan mulut. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut banyak dialami dalam sehari-hari yaitu tumbuh gigi dimulai saat anak masih bayi dan mulai mengenal makanan semi padat, kerusakan gigi banyak terjadi pada anak-anak seperti susunan gigi yang tidak rata, gigi berlubang, karies, dan

warna gigi yang tidak putih. Hal ini disebabkan oleh penggunaan botol susu dan empeng, konsumsi gula berlebihan, kurangnya perawatan gigi.

Berdasarkan hasil pengamatan di Tk Sultan Agung 2 Semarang ada beberapa siswa yang memiliki gigi bersih dan sehat, namun masih ada siswa yang mengalami masalah pada kesehatan gigi, melihat dari jajanan yang di bawa dari keluarganya, anak sangat suka makanan dan minuman yang manis seperti berbagai jenis Coklat, Roti Nakstar, Roti Wafer dan Susu, dan anak sangat menyukai jajanan yang lengket seperti Yupi, dan berbagai Permen lainnya. Dampak yang sering mengkonsumsi makanan dan minuman manis bagi anak, akan berdampak seperti kerusakan pada gigi berlubang, gigi grupis, gigi berwarna hitam, dan karies gigi. maka perlu peran orang tua terhadap sikap dan perhatiannya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak, seperti perhatian orang tua terhadap mengurangi mengkonsumsi makanan dan minuman yang berlebihan untuk anak, rutinitas mengecek kesehatan gigi anak, dan membantu kemandirian anak dalam menggosok gigi saat di rumah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini Berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017: 15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut (Putri Abadi & Suparno, 2019). kemudian penelitian ini

menggunakan metode survei deskriptif. Survei deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara rinci suatu fenomena yang terjadi di masyarakat.

Proses penggalian data dalam penelitian kualitatif melalui penggalian keterangan atau informasi yang dijadikan sebagai data tentang sebuah fenomena, dengan menguraikan fakta berdasarkan gejala dan fenomena yang diamati secara rinci dalam bentuk narasi. Oleh karena itu, metode yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara objektif dan faktual realita empirik dibalik fenomena yang terjadi secara mendalam, rinci, dan tuntas mengenai peran orang tua terhadap kebersihan gigi dan mulut anak di TK Sultan Agung 02 Semarang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian di atas maka dapat diuraikan penjelasan terkait dengan Analisa peran orang tua terhadap kebersihan gigi dan mulut anak, di TK Sultan Agung 02 sudah sesuai dengan peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak, peran orang tua sangatlah penting, karena orang tua madrasah pertama bagi anak, orang tua pendidik pertama bagi anaknya . Orang tua yang mengajarkan anak pertama kali dalam menggosok gigi, orang tua yang mengajarkan kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi.

Menurut (Worung et al., 2014) Peran orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak dan merupakan salah satu upaya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Pendidikan dan

pengetahuan orang tua tidak menjamin perilaku sehari-hari anak untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Peran serta dan perhatian dari orang tua yang dibutuhkan anak usia prasekolah. Salah satu contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak yaitu selalu mengajarkan anak tentang waktu yang tepat dan cara yang baik untuk menggosok gigi serta selalu mengingatkan agar setelah mengonsumsi makanan manis sebaiknya segera berkumur dengan air

Di TK Sultan Agung 02 , anak-anak suka dengan makanan maupun minuman yang manis-manis seperti makan coklat, permen, yupi, donat, beng-beng, superstar, cokelat, minum teh kotak, berbagai rasa es, susu kotak dll. Hal ini sesuai dengan menurut Ernawati et al. Anak yang memiliki kebiasaan konsumsi makanan manis, cenderung mengalami karies gigi, sedangkan anak yang tidak mengonsumsi makanan manis, sebagian besar tidak mengalami karies gigi. Pada anak prasekolah, karies gigi banyak disebabkan karena adanya kebiasaan yang kurang baik seperti kebiasaan mengonsumsi makanan yang manis atau yang mengandung gula murni seperti permen, coklat, dan donat. (Gigi et al., 2021)

Menurut Putri et al., menyatakan adanya kebiasaan anak pra sekolah menyukai makanan manis, menjadi salah satu faktor resiko terjadinya karies gigi. Pada usia tersebut umumnya anak menyukai makanan manis. Dengan keterbatasan anak pra sekolah dalam menggosok gigi secara bersih, maka dibutuhkan peran orang tua dalam membantu, mengarahkan, dan mengajarkan cara menggosok gigi dengan benar. Pengajaran dari orang tua mengenai cara menggosok gigi

yang baik dan benar akan memberikan pengaruh yang baik bagi anak, dan diharapkan terbentuk perilaku bersih dalam diri anak. (Laraswati et al., 2021).

Ditemukan di TK Sultan Agung 02 masih ada anak yang memiliki gigi gripis, karies gigi, maupun gigi bolong, penyebabnya anak lupa akan menggosok gigi, dan terbiasa makan–makanan yang manis tidak berkumur dengan air, jika anak saat makan–makanan yang manis tidak berkumur dan menggosok gigi, akibatnya sisa makan–makanan yang manis masih melekat pada gigi yang akan mengakibatkan sakit gigi.

Hal ini menurut Kartikasari & Nuryanto, pola makan anak yang menyukai makanan manis dan kebiasaan anak yang jarang menggosok gigi. Karies gigi pada anak yang dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencernaan dan kesulitan makan yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan. (Gigi et al., 2021)

Menurut (Tranngono dalam Maria J.Wantah, 2007: 41). kebersihan dan kesehatan gigi memiliki fungsi sosial salah satunya yaitu berkomunikasi. Jika gigi yang dimiliki tidak sehat dan menyebabkan aroma bau mulut dapat mengganggu dalam berkomunikasi khususnya dalam hal berbicara. Gigi kelihatan jelek, berwarna kuning, kotor, ompong, tidak rata atau mulut berbau karena gigi berlubang dan mengalami kebusukan karena gigi tersebut kurang perawatan, merawat gigi sangat penting. (Disabilities et al., 2014)

Hal ini sesuai dengan menurut (Cahyati & Purwaningsih, 2021) Kerusakan gigi banyak dialami anak anak, seperti gigi berlubang. Penyebabnya konsumsi gula berlebih, perawatan gigi yang seringkali

terabaikan, dan hal utama seperti gosok gigi jarang bahkan tidak dilakukan baik di rumah maupun di sekolah. Cara merawat kebersihan gigi dan mulut anak, agar gigi anak tetap bersih dan sehat, biasanya anak menggosok gigi 3x yaitu waktu gosok gigi pada saat mandi, gosok gigi setelah makan dan gosok gigi sebelum tidur, sikat gigi yang tepat yaitu memiliki bulu sikat yang lembut untuk anak – anak, memilih pasta gigi yang bagus untuk anak, pasta gigi yang mengandung flouride bermanfaat untuk memperkuat gigi dan gusi anak sekaligus mencegah resiko gangguan kesehatan gigi anak, dan kunjungan ke dokter untuk pengecekan kesehatan gigi dan mulut anak setiap 6 bulan sekali.

Menurut (Rijal, 2016) Perawatan gigi sejak dini sangat penting untuk menghindari proses kerusakan gigi, ada beberapa cara untuk merawat kesehatan gigi dan mulut anak, yaitu:

- a.) Sikat Gigi yang Tepat
Gunakan sikat gigi anak yang memiliki bulu sikat yang lembut
- b.) Cara Menyikat
Pastikan untuk mengajari anak anda cara menyikat yang benar. Gerakan perlahan dan memutar pada seluruh bagian permukaan gigi. Jangan terlalu keras dalam menyikat, karena dapat melukai gusi anak yang masih lemah.
- c.) Pasta Gigi
Gunakan pasta gigi khusus untuk anak yang memiliki seperti coklat, es krim, strawberry, dan buah lainnya.
- d.) Kunjungi Dokter Gigi
Kunjungi dokter gigi minimal 6 bulan sekali untuk memastikan gigi anak tetap sehat dan kuat

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menjaga kebersihan gigi sejak usia dini

sangatlah penting, maka adanya peran orangtua terhadap kebersihan gigi dan mulut anak, anak akan bisa merawat kebersihan giginya, orang tua adalah madrasah bagi anaknya, pendidikan pertama dan utama bagi anaknya. Maka peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak menjaga kebersihan gigi dan mulut anak:

Kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh cara merawat gigi, cara menjaga makanan maupun minuman, jika anak rajin menggosok gigi, gigi anak akan menjadi bersih dan sehat, tapi sebaliknya jika anak jarang menggosok gigi, anak akan merasa sakit gigi, seperti gigi karies, gigi bolong, gigi kuning, gigi grupis. Penyebab anak bau mulut juga karena anak terburu-buru menggosok gigi, bagian lidah tidak disikat, cara merawat anak bau mulut dengan rajin menggosok gigi dan lidah, lalu berkumur – kumur menggunakan mouthwash atau penyegar mulut, Menjaga kesehatan gigi anak dalam setiap hari dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, jika kesehatan gigi dan mulut anak bermasalah, anak bersekolah pun tidak akan nyaman, berbicara bersama temannya juga tidak nyaman, karena anak tersebut merasa sakit gigi ataupun bau mulut, sebagai orang tua bisa memeriksakan gigi dan mulut ke tempat poli gigi maupun pukesmas terdekat. Pengecekan kesehatan gigi anak dilakukan setiap 6 bulan sekali

DAFTAR PUSTAKA

Adinimas, G. E., Mahirawatie, I. C., & Edi, I. S. (2021). Peran Ibu Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di Raudhatul Athfal Perwanida Cangakan Ngawi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), hal 254-263. <http://ejurnal.poltekkestasikmalay>

a.ac.id/index.php/jikg/article/view/708

Amila, A., & Hasibuan, E. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 30–41. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1090>

Arumsari, F. (2017). Pembiasaan Menggosok Gigi Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 478–483. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11702>

Cahyati, F. D., & Purwaningsih, E. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG MENGGOSOK GIGI DENGAN KARIES GIGI ANAK TK ISLAM AL-KAUTSAR SURABAYA. 1(2), 170–178.

Disabilities, I., Slb, A. T., & Dharma, W. (2014). PENINGKATAN KETERAMPILAN BINA DIRI MENGGOSOK GIGI MELALUI METODE LATIHAN (DRILL) PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS III SDLB DI SLB WIYATA DHARMA 3 NGAGLIK THE IMPROVEMENT OF TOOTH BRUSHING SELF-CARE SKILL THROUGH DRILL. 201–213.

Elia, H. (2000). Peran Ayah dalam Pengasuhan. 1(April), 105–113.

Gigi, K., Usia, A., Afrinis, N., & Farizah, N. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian. 5(1), 763–771. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>

Hermawan, R. S., Warastuti, W., & Kasinah. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Prasekolah Di Pos Paud Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu. *Jurnal Keperawatan*, 6, 132–141.

- <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2868/3520>
- Ika Prasasti. (2017). Hubungan Peran Orang Tua dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di TK PGRI Kelurahan Ngesrep Semarang. *Skripsi*, 1(2), 100–105.
- Kedokteran, F., & Usu, G. (2010). *Analisis Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD dan SMP di Medan*. 16.
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Laraswati, N., Mahirawatie, I. C., Marjianto, A., Keperawatan, J., Politeknik, G., Kementerian, K., & Surabaya, K. (2021). *PERAN IBU DALAM MENJAGA KESEHATAN GIGI ANAK PRASEKOLAH DENGAN ANGKA KARIES DI TK ISLAM AL-KAUTSAR SURABAYA*. 2(1), 9–24.
- Martiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Mbipa M, Pay N, Manu A, M. O. (2019). Dental Therapist Journal. *Perbedaan Tingkat Kejadian Karies Gigi (DMF-T) Antara Laki-Laki Dan Perempuan Usia 12-14 Tahun*, 1(1), 28–38.
- Nur, F., Mutiara, H., Kedokteran, F., Lampung, U., Parasitologi, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2015). *Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar Mother 's Role i n Dental Children Health Care with Children Caries Status in Primary School Age*. 4(November), 4–9.
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Rahayu, P., Mahirawatie, I. C., Marjianto, A., Gigi, J. K., Kesehatan, P., & Surabaya, K. (2022). Hubungan peran ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dengan karies pada anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 203–212.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 58–67. <https://doi.org/10.31983/jkg.v7i1.6529>
- Sari, D. (2017). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1(November), 1–43.
- Suciari, A., Arief, Y. S., & Rachmawati, P. D. (n.d.). *KEJADIAN KARIES*

GIGI ANAK PRASEKOLAH The Correlation Between Parents ' Role In Guiding To Brush Teeth And Dental Caries Case In Preschool Children.

Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Tinggi, S., Kesehatan, I., Bandung, I., No, J. K., Kidul, B., Bandung, K., & Barat, J. (2020). *Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis , Asifa dan Tadzkiroh di Desa Babakan Kecamatan yang perlu diperhatikan . Sebuah studi mengatakan bahwa selama dekade terakhir dampak yang cukup berbahaya yaitu gigi menjadi keropos , dengan perawatan gigi yang baik dan benar (Widayati , 2014).* 1(2), 59–67.

Worang, T. Y., Pangemanan, D. H. C., & Wicaksono, D. A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Di Tk Tunas Bhakti Manado. *E-GIGI*, 2(2), 7–10.
<https://doi.org/10.35790/eg.2.2.2014.5777>

Zamili, Moh. 2017. *Riset Kualitatif dalam Pendidikan: Teori dan Praktik.* Jakarta: Raja Grafindo Persada